



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI KERJA GURU DI SD NEGERI 3 BABAHROT KECAMATAN BABAHROT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Ahamad Yani

SD Negeri 3 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia
ahmadyanikeps@gmail.com

Corresponding Author:

Email: ahmadyanikeps@gmail.com

Keywords:

Kepemimpinan; Kepala sekolah; Motivasi kerja guru

How To Cite

Yani, Ahmad. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri 3 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021-2022. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2 (2): 119-128

Abstract

This research aims to determine the extent of the principal's leadership in developing teacher work motivation at SD Negeri 3 Babahrot, as seen from several teacher work motivation development programs in schools using qualitative methods in the form of descriptive analysis. Data collection uses interview techniques and other official documentation. Apart from that, the author also refers to books on school principal leadership and work motivation. The results of the research show that the principal's leadership has tried to develop work motivation with several programs of briefing activities every morning to create togetherness between teachers, providing advice and recommendations and suggestions to maintain and increase teacher enthusiasm, namely, being responsible for fulfilling and providing the support needed by teachers. namely always providing the learning media that teachers want, even though there are some teachers' desires, namely wanting to get more balance than what the teachers have produced, not just a thank you. Thus, it can be concluded that the principal's leadership in developing teacher work motivation at SD Negeri 3 Babahrot is quite good. This shows that the principal's leadership has an important role in developing teacher work motivation at SD Negeri 3 Babahrot.

Keywords: Leadership; school principals; teacher work motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Babahrot, yang dilihat dari beberapa program pengembangan motivasi kerja guru di sekolah menggunakan metode kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi resmi lainnya. Disamping itu penulis juga merujuk kepada buku-buku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah berupaya mengembangkan motivasi kerja dengan beberapa program kegiatan briefing setiap pagi untuk menciptakan kebersamaan diantara guru, memberikan saran dan anjuran dan sugesti untuk memelihara serta meningkatkan semangat guru yaitu berupa , bertanggung dalam memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan guru yaitu selalu menyediakan media pembelajaran yang diinginkan oleh para guru meskipun ada beberapa keinginan para guru yaitu ingin mendapat imbalan lebih dari apa yang telah dihasilkan oleh para guru bukan hanya ucapan terimakasih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Babahrot cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Babahrot.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala sekolah; Motivasi kerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan untuk masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya, baik dari segi pengetahuan atau wawasan maupun dari segi keterampilan agar setiap individu mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Pendidikan juga suatu lembaga terpenting dalam membentuk dan mengembangkan generasi masa depan bangsa, menuju masyarakat yang dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada akibat perkembangan zaman.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesuai dengan misinya, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya, komponen-komponen tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang kualitatif, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor, dengan demikian apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi

dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peran kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah.¹ Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seseorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. sehingga dengan motivasi inilah guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan dan tindakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dalam pembelajaran dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Adanya permasalahan yang timbul dari perilaku sebagian guru, seperti konsisten waktu yang rendah, penyampaian materi yang tidak tuntas, perkembangan siswa lambat dan tingkat kehadiran guru juga menurun, oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan sebenarnya. Maka penting adanya motivasi kerja dalam mengelola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Untuk mendapatkan informasi yang aktual tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Faktor kerja yang mana yang masih kurang dan faktor apa yang dianggap sudah baik. Selain itu perlu juga untuk diketahui aspek apa saja yang berhubungan dengan motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang baik dilingkungan sekolah, karena hal ini dapat mengembangkan motivasi kerja guru.

Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala untuk mendorong guru-guru supaya bekerja lebih maksimal lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpin segala aktivitas khususnya guru. Jika kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melakukan

tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik serta melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dan profesional maka logikanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi kerja guru.

Guru yang termotivasi dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas dengan ulet, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada kepuasan kerja guru yang akhirnya mampu menciptakan kinerja yang baik. Berdasarkan teori-teori diatas dapat dikemukakan bahwa pengembangan motivasi kerja guru dapat berpengaruh jika fungsi kepemimpinan kepala sekolah telah terlaksana dengan baik.

Dari permasalahan tersebut di atas penulis tertarik dan mencoba mengangkat sebuah penelitian tentang "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri 3 Babahrot". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Babahrot.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Babahrot yang terletak di Desa Rukun Damai Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya,

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d November 2021.

Metode penelitian adalah "cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu analisis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala kepemimpinan kepala sekolah yang dibuat sendiri oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis melakukan sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)
 - Mencatat membaca bahan dan dokumen, serta mengolah
2. Penelitian lapangan (*Field research*)
 - Mengumpulan data yang bersumber dari lapangan.
3. Observasi, dalam metode observasi didahului dengan membuat panduan pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi

digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru.

4. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan sumber data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang : kepemimpinan kepala sekolah, tentang keadaan dan gambaran pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) agar lebih terarah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Babahrot , 6 orang orang guru kelas (kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6), 1 orang unsur Penjaga sekolah, 3 orang guru kontrak, 2 orang guru honor, 1 orang operator sekolah dan orang tua murid sebagai komponen dari proses pendidikan tersebut dengan alat berupa *recorder* atau buku catatan.
5. Studi dokumentasi, metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa mencari data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang berdirinya sekolah,

tujuan sekolah, struktur sekolah, visi misi sekolah, prestasi siswa, dan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru.

Data yang telah diperoleh dilapangan akan dianalisa melalui proses:

1. Klasifikasi data, yakni proses pengelompokan data berdasarkan jawaban-jawaban responden.
2. Kategorisasi data yaitu pengelompokan data berdasarkan berdasarkan pada aspek-aspek masalah yang muncul.
3. Interpretasi data yaitu proses mencari kesamaan dan perbedaan dari data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

A. Gambaran Umum

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SD Negeri 3 Babahrot

Berdirinya Sekolah Tanah lahan pertanian yang di hibah oleh masyarakat setempat, sekolah tersebut dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh. Sekolah tersebut berada di daerah pinggiran laut dan diantara pemukiman warga, sekolah tersebut berada di Desa Rukun Damai Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 3 Babahrot

Visi SD Negeri 3 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh

Kepemimpinan Kepala Sekolah.....

Barat Daya adalah : "Mewujudkan sekolah sebagai pusat belajar, melahirkan generasi yang bertaqwa kepada Allah, SWT, berbudaya, bermanfaat serta berwawasan".

Misi dari SD Negeri 3 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya adalah :

- a. Beriman kepada Allah, SWT.
- b. Berilmu pengetahuan.
- c. Berakhlak mulia dan suka membantu sesama.
- d. Berbhakti kepada orang tua, guru, agama, Negara dan bangsa.
- e. Berkarya kreatif agar menghasilkan prestasi yang cemerlang.

3. Profil SD Negeri 3 Babahrot

SD Negeri 3 Babahrot merupakan pembangunan pendidikan formal yang berciri khas lingkungan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 yang berlokasi Desa Rukun Damai Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh.

Sekolah yang memiliki luas Tanah 4.379 m² dan luas bangunan sekolah 1.102m² ini dibangun pada lokasi yang strategis dan tenang. Strategis karena sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, posisi yang agak ke dalam menimbulkan suasana yang tenang, aman nyaman dan suasana yang masih alami karena sekolah ini banyak tumbuh pepohonan besar,

dan terhindar dari kebisingan kendaraan mobil dan motor.

4. Data Siswa

Siswa dan guru mempunyai kaitan yang sangat erat. Keduanya harus menjadi subyek dan obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswalah yang merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Babahrot setiap siswa diberi buku terintegrasi dari sekolah yang dibeli dengan menggunakan dana BOS sesuai kurikulum 2013. Buku tersebut adalah pegangan para siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan pembelajaran di rumah.

Jumlah siswa SD Negeri 3 Babahrot dapat dilihat pada tabel terlampi:

Dari data yang didapat, terlihat bahwa jumlah siswa yang ada di SD Negeri 3 Babahrot semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Babahrot sudah dikenal dan diterima oleh masyarakat.

5. Guru dan Karyawan

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta menguasai disiplin ilmu kependidikan, mampu memberikan kualitas pembelajaran dan

kinerja yang akan berdampak pada kualitas output yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut.

Keadaan guru yang berada di SD Negeri 3 Babahrot cukup memadai dalam jumlah maupun kualitas. Dari segi jumlah perbandingan siswa dan guru adalah 1:11. Perbandingan ini cukup ideal untuk pendidikan di sekolah. Dari segi kualitas atau kompetensi cukup memadai karena ada guru yang sarjana, sarjana muda dan pesantren. Dengan demikian profesionalisme cukup memadai karena hampir semua guru mengajar sesuai ijazah pendidikan mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan jumlah guru yang berlatar belakang S1 ada 10 dari jumlah 11 orang, 1 orang guru berlatar belakang diploma.

6. Fasilitas & Sarana Sekolah

Fasilitas dan sarana dalam lembaga pendidikan sangat penting, guna menunjang proses pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan secara umum. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, sarana dalam penyelenggaraan muatan lokal SD Negeri 3 Babahrot, meliputi: ruang kelas, ruang perkantoran, dan ruang pendukung lainnya.

Ruang Belajar terdiri dari ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang. Dengan ruang kelas yang ada disekolah formal

lainnya. Satu ruang putaka. Sarana tersebut cukup untuk memenuhi standar minimal karena masih memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar. Ruang perkantoran terdiri dari satu ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang UKS.

B. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam penelitian penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan berbentuk Tabel dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan pada tanggal Juli s.d November 2021.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut yang ditujukan kepada pihak Kunci (Key Person) yaitu kepala sekolah, para guru, murid, Tudan karyawan pramubakti diberikan secara terpisah dan berbeda. Adapun hasil keseluruhan dari hasil wawancara dilampirkan dalam lampiran skripsi ini. Bentuk pertanyaan pertanyaan dan jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Babahrot.

Keberhasilan Sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung terhadap berjalannya fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini

Kepemimpinan Kepala Sekolah.....

akan bisa dilihat dari penjelasan komponen-komponen sebagai berikut:

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Dari hasil wawancara mengenai apakah fungsi kepemimpinan kepala sekolah ini sudah direalisasikan dengan baik. Diketahui menurut 11 guru mengatakan kepala sekolah telah menjalankan beberapa fungsi kepemimpinan dengan baik. Mereka merasa puas dengan kepemimpinan kepala sekolah, bahwa beliau telah menjalankan beberapa fungsi kepemimpinan yaitu :

- 1) Menciptakan kebersamaan diantara guru dan karyawan
- 2) Menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah
- 3) Memberikan saran, anjuran dan sugesti untuk memelihara serta meningkatkan semangat para guru, staf dan siswa.
- 4) Bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru.
- 5) Sebagai motivator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, dan staf.
- 6) Selalu dapat memperhatikan, menghargai apapun yang dihasilkan oleh para guru dan staf.

Tipe kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara sebagaimana telah kami uraikan sehingga dapat kami simpulkan bahwa kepala sekolah dalam upaya menggerakkan motivasi kerja guru /staf menerapkan tipe kepemimpinan demokratis, Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dari Bapak Samsul Bahri, S.Pd selaku bidang SDM di SD Negeri 3 Babahrot. "Pada dasarnya setiap pemimpin itu mempunyai karakter yang berbeda- beda tentunya apa yang pemimpin terapkan bisa mendatangkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dan kebaikan bersama. Disini kita mengharapkan dan menerapkan untuk setiap divisi apapun untuk bisa bersifat demoktaris dan saya lihat kepemimpinan kepala sekolah kita ini bersifat demokratis namun bagi teman-teman guru yang merasa cara penyampaian beliau yang terkesan otoriter. saya mempunyai keyakinan bahwa kepala sekolah pasti mempunyai alasan yang baik dari sikap beliau tersebut. Nah dari sini kedepan akan kita coba komunikasikan dan perbaiki sistem atau keadaan yang sudah terjadi pada saat dialog yang tepat.

Menurut Kepala bidang SDM bahwa Kepemimpinan secara definisi itu ada tiga hal yang perlu diperhatikan yang pertama adalah pemimpin yang punya kapabilitas atau kapasitas sebagai seorang

pemimpin tetapi dia tidak mempunyai dukungan dari bawahannya yang kedua adalah seorang pemimpin yang tidak mempunyai kapabilitas tetapi dia di dukung oleh bawahannya, dan yang ketiga adalah pemimpin yang mempunyai kapabilitas dan mempunyai dukungan dari bawahannya atau kepemimpinan yang ideal. Ini semua yang bisa menghasilkan suatu kualitas apa yang diinginkan itu bisa berhasil.

Kriteria Kepala Sekolah

Dalam pemenuhan persyaratan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38, persyaratan kepala SD Negeri 3 Babahrot telah sesuai, hal ini akan dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Berstatus sebagai guru SD/MI
- b. Memiliki pengalaman
- c. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah SD Negeri 3 Babahrot ini memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kompetensi guru, dan juga dapat membawa efek terhadap peningkatan motivasi kerja guru di sekolah. Hal ini akan di lihat dari beberapa fungsi kepala berikut ini :

- a. Kepala sekolah sebagai edukator
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah sebagai leader
- f. Kepala sekolah sebagai innovator
- g. Kepala sekolah sebagai motivator

CONCLUSION

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab yang terdahulu maka dapat dijelaskan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja di SD Negeri 3 Babahrot ini berada dalam kategori cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang sudah berjalan yaitu dalam menciptakan kebersamaan diantara guru, kepala sekolah mengadakan *briefing* setiap pagi, mengadakan timbel ding. Menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah dengan adanya 4 prinsip SD Negeri 3 Babahrot yaitu disiplin, menghargai, kreatif dan peduli lingkungan. Kepala sekolah selalu memberikan sugesti positif kepada

Kepemimpinan Kepala Sekolah.....

guru dalam proses pembelajaran berlangsung, Bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru yaitu dengan menanyakan kepada guru media apa yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 3 Babahrot dalam pengembangan motivasi kerja guru jika dilihat dari segi memperhatikan dan menghargai apapun yang dihasilkan oleh para guru dan staf sudah cukup baik walaupun guru-guru masih belum cukup puas jika bentuk penghargaan tersebut hanya sekedar ucapan terimakasih. Guru-guru mengharapkan ada bentuk reward financial untuk lebih meningkatkan motivasi kerja guru.
3. Dengan menerapkan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat menggerakkan motivasi kerja guru /staf kepala sekolah, ini terlihat dari pemberian kesempatan kepada guru-guru dalam memberikan pendapat, ide ataupun gagasan baik dalam pengambilan keputusan ataupun dalam memecahkan suatu masalah, Namun adakalanya kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan pseudo demokratis

Hal ini bisa dilihat dari sikap kepala sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat suatu karya namun kenyataannya setelah karya telah selesai di buat oleh guru dan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah, maka pendapat beliau sendiri yang harus disetujui dan karya yang dibuat oleh guru tidak terpakai. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja guru berada dalam kategori cukup baik.

REFERENCES

- Handoko, T. H., 2000. *Manajemen*. Edisi Kedua.
- Sabri, A., 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: pedoman Ilmu Jaya.
- Shaleh, A. R., 2006. *Psikologi & Industri dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Komariah, A. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatah, N., 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, N., 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Danim, S., 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wijaya, C. and Rusyan, A. T., 1991. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutopo. H. and Soemanto, W., 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.